

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

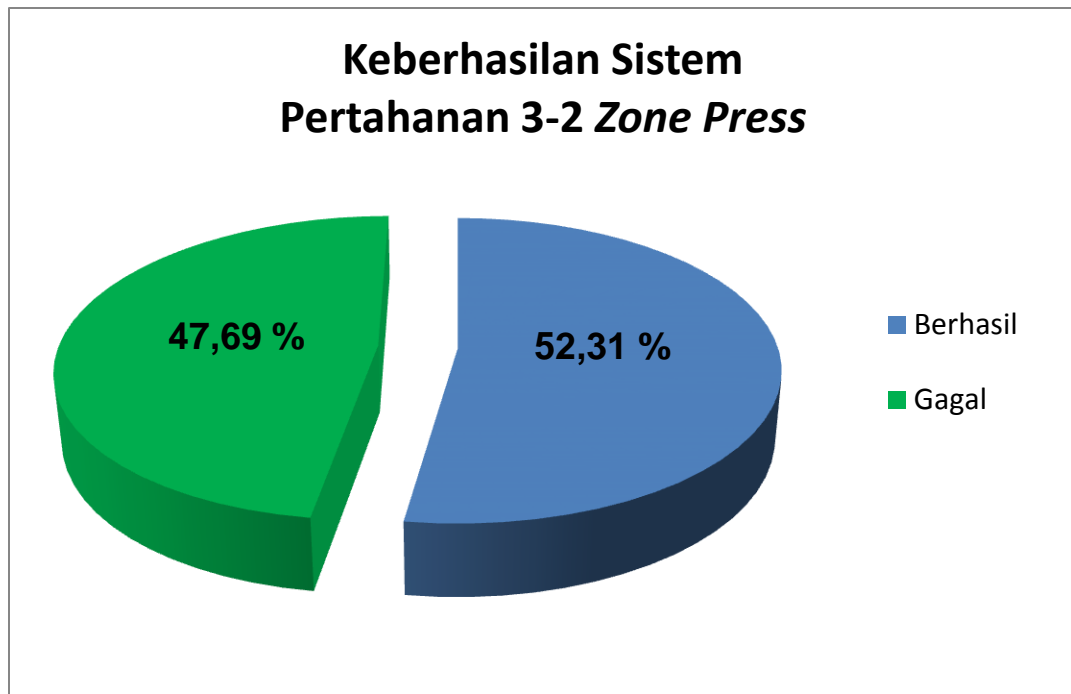
A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian data dikumpulkan dan dihitung dengan petunjuk teknik serta pengolahan data, sebagai hasil dari prosentase rata-rata tingkat keberhasilan dan kegagalan sistem pertahanan 3-2 *zone press*, 2-3 *zone press* dan 2-2-1 *full court press* pada tim bola basket putra Universitas Negeri Jakarta dalam STAN *Big Ball Tournament* 2015, perhitungan dan data lengkap terdapat pada lampiran.

1. Rata-rata keberhasilan sistem pertahanan 3-2 *zone press* tim bola basket putra UNJ pada STAN *Big Ball Tournament* 2015.

Data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan aktivitas bertahan dengan menggunakan sistem 3-2 *zone press* adalah sebagai berikut :

Keberhasilan sistem pertahanan 3-2 *zone press* tim bola basket putra UNJ dalam STAN *Big Ball Tournament* 2015 sebanyak 52,31 % dan mengalami kegagalan 47,69 %. Dalam grafik pie dapat digambarkan sebagai berikut.

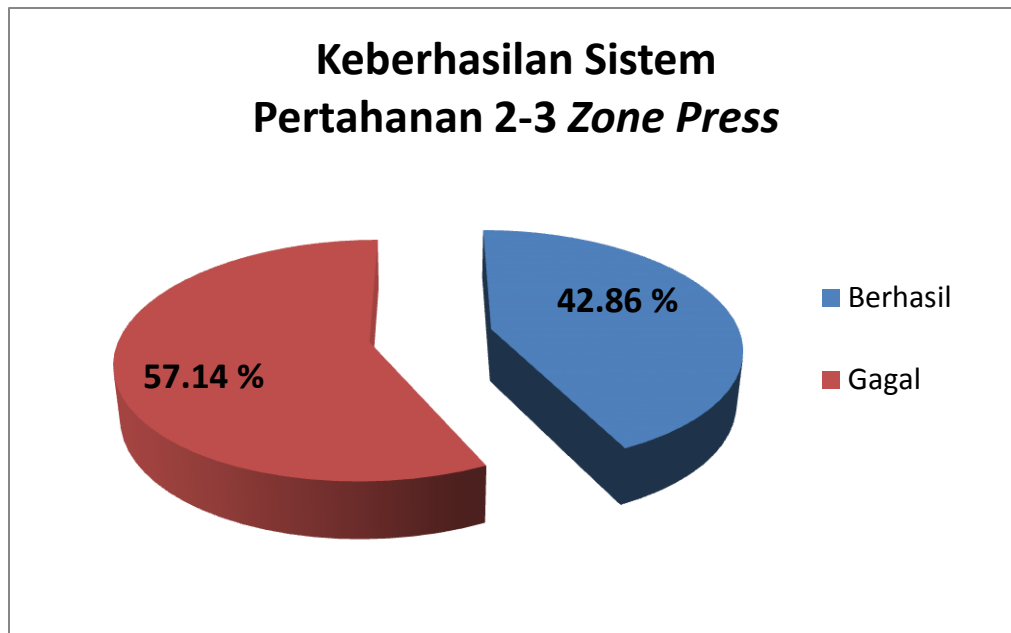


Gambar 12 : Grafik *pie* rata-rata keberhasilan sistem pertahanan 3-2 zone press tim bola basket putra UNJ pada STAN *Big Ball Tournament* 2015.

2. Rata-rata keberhasilan sistem pertahanan 2-3 zone press tim bola basket putra UNJ dalam STAN *Big Ball Tournament* 2015.

Data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan aktivitas bertahan dengan menggunakan sistem 2-3 zone press adalah sebagai berikut :

Keberhasilan sistem 2-3 zone press tim bola basket putra UNJ dalam STAN *Big Ball Tournament* 2015 sebanyak 42,86 % dan mengalami kegagalan sebanyak 57,14 %. Dalam grafik *pie* dapat digambarkan sebagai berikut.

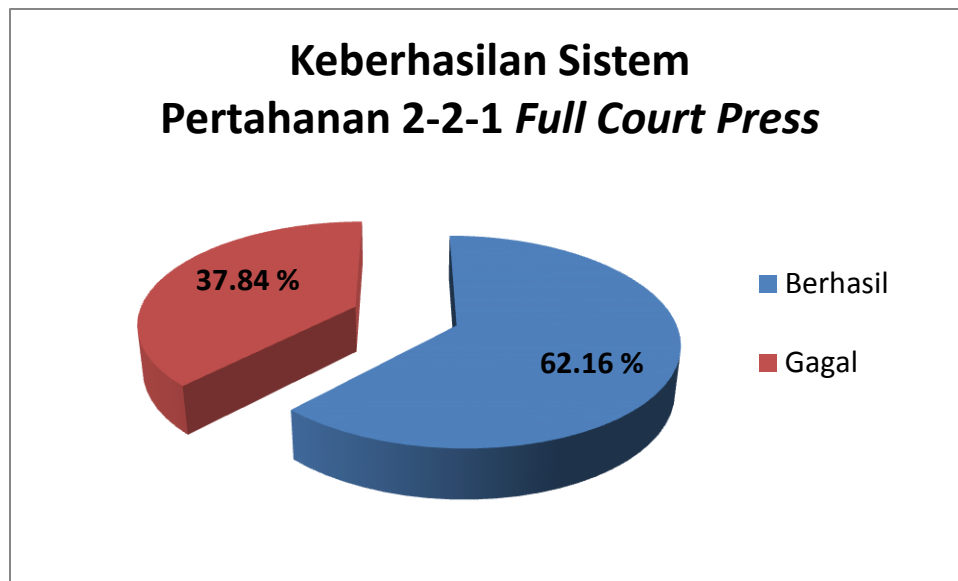


Gambar 13 : Grafik *pie* rata-rata keberhasilan sistem pertahanan 2-3 zone press tim bola basket putra UNJ pada STAN *Big Ball Tournament* 2015.

3. Rata-rata keberhasilan sistem pertahanan 2-2-1 full court press tim bola basket putra UNJ dalam STAN *Big Ball Tournament* 2015.

Data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan aktivitas bertahan dengan menggunakan sistem 2-2-1 full court press adalah sebagai berikut :

Keberhasilan sistem 2-2-1 full court press tim bola basket putra UNJ dalam STAN *Big Ball Tournament* 2015 sebanyak 62,16 % dan mengalami kegagalan sebanyak 37,84 %. Dalam grafik *pie* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 14 : Grafik *pie* rata-rata keberhasilan sistem pertahanan 2-2-1 *full court press* tim bola basket putra UNJ pada STAN *Big Ball Tournament* 2015.

B. Analisis Data

Berdasarkan rekapitulasi data dan kerangka berpikir tentang sistem pertahanan *zone press* dan *full court press* maka analisis data yang didapat yaitu :

Dengan melihat perbedaan keberhasilan diantara tiga sistem pertahanan tersebut maka pelatih harus secara jeli melihat sistem mana yang harus dievaluasi secara mendalam dan dilatih secara intensif agar dapat meningkatkan keberhasilan dalam bertahan.

Berdasarkan data yang ada bahwa keberhasilan bertahan lebih baik diperoleh dengan menerapkan sistem pertahanan yang bersifat memperluas daerah bertahan sampai satu lapangan permainan dengan melakukan

tekanan dari daerah pertahanan lawan, dalam hal ini tim bola basket UNJ menerapkan sistem pertahanan 2-2-1 *full court press*. Selanjutnya ada beberapa hal yang menarik dibahas dan di analisis lebih mendalam dan spesifik, dimana data keseluruhan kegagalan dan keberhasilan akan ditampilkan pada tabel, dan juga dijabarkan sesuai kriteria keberhasilan dan kegagalan, maka analisis yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil analisis data keseluruhan keberhasilan dan kegagalan sistem pertahanan tim bola basket putra UNJ pada STAN *Big Ball Tournament* 2015 dengan menggunakan *zone press*.

NO	UNJ	AKTIVITAS ZONE PRESS					
		32		23		221	
		Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal	Berhasil	Gagal
1	STMKG	9	3	0	0	4	1
2	USAKTI	21	17	0	2	3	3
3	UNHAS	10	17	5	9	1	4
4	STAN	9	5	4	3	6	3
5	ATMA	11	12	2	2	3	3
6	ITB	8	8	1	0	6	0
	Jumlah	68	62	12	16	23	14
	Prosentase	52.31%	47.69%	42.86%	57.14%	62.16%	37.84%

Dari tabel diatas ada beberapa hal yang menarik untuk dibahas, yang pertama adalah jumlah penerapan sistem pertahanan 3-2 *zone press* sebanyak 130 kali, perbandingan yang sangat jauh antara 2-3 *zone press* yang hanya sebanyak 28 kali, dan 2-2-1 *full court press* sebanyak 37 kali. Dari angka tersebut menandakan pelatih tim putra UNJ lebih cenderung

menerapkan sistem pertahanan tersebut dibanding dua sistem yang lain, menurut analisis peneliti ada dua hal mengapa 3-2 *zone press* menjadi pilihan pelatih UNJ dalam menerapkan sistem pertahanan. Pertama adalah faktor fisik, dengan menerapkan sistem ini kondisi fisik pemain UNJ lebih terjaga, sehingga pemain UNJ masih dapat bermain dengan baik sampai pada *quarter 4*, dibanding dengan menggunakan 2-2-1 *full court press* yang mungkin jauh menguras tenaga ketika sistem ini diterapkan. Yang kedua adalah faktor keuntungan dimana ketika pemain UNJ berhasil melakukan *intercept*, maka pemain bertahan tim lawan lebih sedikit dibanding pemain UNJ, dikarenakan pemain yang tadinya menyerang masih ada disisi *front court*, tentu untuk kembali ke *back court* membutuhkan waktu, sehingga pemain UNJ akan lebih mudah mencetak angka, karena kemungkinan yang terjadi adalah jumlah pemain penyerang sebanyak dua orang, dan melawan satu orang pemain bertahan.

Kemudian hal yang menarik kedua adalah tantang 2-3 *zone press*, dimana sistem ini sangat jarang digunakan tim putera UNJ namun tingkat kegagalannya lebih tinggi dari keberhasilan. Dengan kegagalan sebesar 57,14 % dan keberhasilan 42,86 % ini menjadi pertanyaan besar mengapa sistem ini masih digunakan, hal ini terlihat jelas pada pertandingan UNJ vs UNHAS dimana dari 14 kali percobaan hanya berhasil sebanyak 5 kali, untuk itu didapatkan beberapa analisis peneliti yang dimana ada hal yang harus diperhatikan apabila sistem ini ingin diterapkan pada sebuah pertandingan.

Pertama adalah di Indonesia sudah banyak pemain yang bisa menembak dari jarak jauh, ini tentu menjadi kelemahan dari sistem ini. Ketika dua pemain bertahan didepan sangat sulit menghalau tembakan yang dilakukan di atas garis *three point*. Pada akhirnya banyak tim lawan melakukan tembakan di *spot* tersebut. Selanjutnya hal yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana pemain lawan tidak dapat melakukan operan dengan mudah sehingga membuat pemain bertahan berada pada *unbalancing defense*, ketika ini terjadi pasti ada salah satu pemain lawan yang kosong dan akhirnya dapat melakukan tembakan tanpa penjagaan, dan ini pula yang terjadi pada tim UNJ pada kejuaran ini, harusnya memang dalam penerapan sistem 2-3 *zone press* ini tim bertahan mencoba menekan lawan untuk tidak dapat melakukan operan-operan dengan mudah, seperti pada sistem pertahanan 2-3 *zone press* yang diterangkan pada kerangka berpikir, dimana pemain lawan akan sulit melakukan operan dengan mudah karena prinsip *attacking defense* benar-benar diterapkan, *attacking defense* itu sendiri adalah situasi dimana pergerakan penyerang ditentukan oleh pemain bertahan. Hal yang terakhir adalah tentang 2-2-1 *full court press*, berdasarkan statistik efektivitas dari sistem ini paling tinggi dibanding dua sistem pertahanan yang lain, tapi mengapa sistem ini jarang digunakan oleh tim UNJ dalam bertahan, dan ini adalah sebuah pertanyaan besar. Berdasarkan analisis peneliti, jawaban dari pertanyaan itu adalah kebalikan dari mengapa 3-2 *zone press* sering digunakan. Kalau 3-2 *zone press* bisa

menghemat tenaga, *2-2-1 full court press* sangatlah menguras tenaga, sehingga ketika masuk di *quarter* 4, tim UNJ sudah mengalami penurunan *performance* karena tingkat kelelahan yang berarti. Dan yang terakhir adalah faktor kesulitan mencetak angka ketika UNJ berhasil merebut bola dengan *2-2-1 full court press*, ini dikarenakan jumlah pemain bertahan sama banyaknya dengan pemain penyerang, sangat berbeda dengan *3-2 zone press*, dimana pemain bertahan jauh lebih sedikit, dengan 2 alasan dari hasil analisis peneliti, ini menjadi jawaban mengapa *2-2-1 full court press* jarang digunakan walaupun efektivitas dari sistem ini lebih tinggi dibanding *2-3 zone press* atau *3-2 zone press*. Selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis keberhasilan dan kegagalan *3-2 zone press*, *2-3 zone press*, dan *2-2-1 full court press* dengan memasukkan kriteria keberhasilan dan kegagalan yang kemudian dijabarkan pada bentuk tabel.

Tabel 2 : Hasil analisis data keberhasilan dan kegagalan sistem pertahanan tim bola basket putra UNJ pada STAN *Big Ball Tournament* 2015 dengan menggunakan *3-2 zone press*.

Keberhasilan	Kegagalan
<ul style="list-style-type: none"> - Keberhasilan <i>3-2 zone press</i> dengan kriteria keberhasilan <i>intercept</i> sebanyak 40 kali, dengan prosentase 58,82 %, - keberhasilan pada kriteria <i>error pass</i> sebanyak 12 kali, dengan prosentase 17,65%, 	<ul style="list-style-type: none"> - kegagalan sistem pertahanan <i>3-2 zone press</i> pada kriteria <i>fault</i> sebanyak 11 kali, dengan prosentase 17,74 %, - Kegagalan kriteria <i>open shoot</i> sebanyak 27 kali, dengan prosentase 43,55 %.

<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria yang ketiga yaitu <i>air ball</i> sebanyak 4 kali, dengan prosentase 5,88 %, - kriteria yang terakhir yaitu <i>violation</i> sebanyak 12 kali keberhasilan, dengan prosentase 17,65 %. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria yang ketiga yaitu <i>long pass</i> sebanyak 3 kali, dengan prosentase 4,84 %, - dan yang terakhir kriteria kegagalan sistem pertahanan 3-2 <i>zone press</i> yaitu <i>point</i>, sebanyak 21 kali dengan prosentase 33,87 %.
--	--

Berdasarkan *table* diatas, maka dapat diambil kesimpulan untuk keberhasilan dalam menerapkan sistem pertahanan tim bola basket putra UNJ lebih banyak berhasil dengan melakukan *intercept* yaitu sebanyak 40 kali dengan prosentase 58,82 %, hal ini menandakan pada sistem pertahanan ini agresifitas, dan kemampuan membaca bola dalam memotong operan musuh sudah baik. Namun dari sistem pertahanan ini masih juga banyak kekurangan, terlihat dari jumlah kegagalan dari kriteria *open shoot* sebanyak 27 kali dengan prosentase 43,55 %, ini menandakan tim lawan dapat melakukan tembakan dengan bebas tanpa penjagaan, hal ini bisa terjadi karena ada beberapa faktor, yang pertama pemain UNJ yang bertugas menjadi orang terdepan dalam sistem pertahanan ini tidak melakukan *attacking deffense* atau istilah dalam bola basket yaitu *push them to dribble*. Dari analisis data ini maka pelatih mendapatkan hasil evaluasi yang jelas

terkait sistem pertahanan ini, sehingga selanjutnya untuk perbaikan dan peningkatan keberhasilan dalam penerapan sistem ini dapat dilakukan latihan-latihan yang langsung menjurus pada bagian atau sisi terlemah pada sistem pertahanan ini.

Tabel 3 : Hasil analisis data keberhasilan dan kegagalan sistem pertahanan tim bola basket putra UNJ pada STAN *Big Ball Tournament* 2015 dengan menggunakan 2-3 zone press.

Keberhasilan	Kegagalan
<ul style="list-style-type: none"> - Keberhasilan sistem pertahanan 2-3 zone press dengan kriteria keberhasilan <i>intercept</i> sebanyak 3 kali, dengan prosentase 25 %, - keberhasilan pada kriteria <i>error pass</i> sebanyak 1 kali, dengan prosentase 8,4 %, 	<ul style="list-style-type: none"> - kegagalan sistem pertahanan 2-3 zone press pada kriteria <i>fault</i> sebanyak 1 kali, dengan prosentase 6,25 %, - Kegagalan kriteria <i>open shoot</i> sebanyak 6 kali, dengan prosentase 37,5 %.
<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria yang ketiga yaitu <i>air ball</i> sebanyak 4 kali, dengan prosentase 33,3 %, - kriteria yang terakhir yaitu <i>violation</i> sebanyak 4 kali keberhasilan, dengan prosentase 33.3 %. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria yang ketiga yaitu <i>long pass</i> dengan prosentase 0 %, - dan yang terakhir kriteria kegagalan sistem pertahanan 2-3 zone press yaitu <i>point</i>, sebanyak 9 kali dengan prosentase 56,25 %.

Berdasarkan data yang diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan untuk keberhasilan dalam menerapkan sistem pertahanan 2-3 *zone press* tim bola basket putra UNJ lebih banyak berhasil karena lawan melakukan *air ball* sebanyak 4 kali dengan prosentase 33,3 % dan *violatioan* yang dilakukan lawan sebanyak 4 kali dengan prosentase 33,3 %, perlu diketahui dalam penerapan sistem ini memang diharapkan pemain lawan melakukan *outside shoot* dan melakukan *double team* di area *corner*, dengan menempatkan pemain tertinggi sistem pertahanan ini berhasil membuat lawan sulit melakukan *outside shoot* dan akhirnya bola tidak sampai menyentuh *ring* atau yang biasa disebut *air ball*, kemudian *violation* yang dilakukan tim lawan kebanyakan dikarenakan penjagaan dua pemain terhadap satu orang atau biasa yang dikenal dengan istilah *double team* memberikan tekanan yang luar biasa terhadap tim lawan. Namun apabila dilihat dari tingkat keberhasilan dan kegagalan lebih banyak sistem ini mengalami kegagalan, dengan perbandingan 42,86 % keberhasilan dan 57,14 % untuk kegagalan. Dari data kegagalan dalam penerapan sistem ini ada 2 kriteria yang memiliki prosentase yang besar, diantaranya *open shoot* sebesar 37,5 % dan *point* 56,25 %. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika tim lawan melakukan operan-operan yang cepat dan disisi lain pemain tertinggi atau *big man* tidak dapat bergerak secepat mungkin, maka ada kesempatan ketika pemain *big man* telat untuk menutup pemain lawan dan akhirnya mendapatkan *open shoot* disitulah celah mereka untuk mencetak angka.

Permasalahan ini jelas harus langsung direspon oleh pelatih, bagaimana selanjutnya mobilitas pemain big man ini bisa semakin baik dengan memiliki foot work yang baik dalam bertahan sehingga kecepatan bergerak dalam menjaga lawan semakin baik.

Tabel 4 : Hasil analisis data keberhasilan dan kegagalan sistem pertahanan tim bola basket putra UNJ pada STAN *Big Ball Tournament* 2015 dengan menggunakan 2-2-1 *full court press*.

Keberhasilan	Kegagalan
- Keberhasilan sistem pertahanan 2-2-1 <i>full court press</i> dengan kriteria keberhasilan <i>intercept</i> sebanyak 15 kali, dengan prosentase 65,22 %,	- kegagalan sistem pertahanan 2-2-1 <i>full court press</i> pada kriteria <i>fault</i> sebanyak 10 kali, dengan prosentase 71,43 %,
- keberhasilan pada kriteria <i>error pass</i> sebanyak 5 kali, dengan prosentase 21,74 %, - Kriteria yang ketiga yaitu <i>air ball</i> sebanyak 1 kali, dengan prosentase 4,34 %, - kriteria yang terakhir yaitu <i>violation</i> sebanyak 2 kali keberhasilan, dengan prosentase 8,70 %.	- Kegagalan kriteria <i>open shoot</i> sebanyak 3 kali, dengan prosentase 21,43%. - Kriteria yang ketiga yaitu <i>long pass</i> sebanyak 1 kali, dengan prosentase 7,14 %, - dan yang terakhir kriteria kegagalan <i>point</i> dengan prosentase 0 %.

Keberhasilan dalam melakukan *intercept* memiliki prosentase terbesar dari keempat kriteria keberhasilan, ini menandakan sistem ini berhasil

membuat tim lawan mendapatkan tekanan sehingga banyak operan yang dapat di cegah oleh pemain UNJ untuk mengembalikan keadaan. Namun pada sistem pertahanan ini juga rentan sekali terjadi *fault*, terlihat dengan prosentase kegagalan pada kriteria *fault* sangat besar yaitu 71,43 %, resiko menerapkan sistem pertahanan ini memang akan banyak terjadi *fault* apabila agresifitas dalam bertahan tidak dapat di *management* dengan baik, ada beberapa kesepakatan yang harus di ikuti seperti, *no stealing, no reaching in*, ketika memang hal itu dilanggar banyak pemain dari UNJ terkena *fault*, ini harus menjadi perhatian bagi pelatih untuk benar-benar mengitruksikan pemainnya untuk menjalankan sistem ini sesuai dengan konsep yang disepakati.

C. Interpretasi Data

Dengan melihat hasil data yang diperoleh secara keseluruhan dengan jumlah keberhasilan sistem pertahanan 3-2 *zone press* sebanyak 68 kali, dengan prosentase keberhasilan 52,31 % dan kegagalan 47,69 %, kemudian untuk sistem pertahanan 2-3 *zone press* memiliki keberhasilan sebanyak 12, dengan prosentase keberhasilan 42,86 % dan kegagalan 57,14 %, dan yang terakhir adalah keberhasilan sistem pertahanan 2-2-1 *full court press* sebanyak 23, dengan prosentase keberhasilan 62,16 % dan kegagalan sebesar 37,84 %. Dari tiga sistem pertahanan tersebut jelas memiliki perbandingan yang sangat jauh, dimana sistem pertahanan 2-2-1 memiliki

rata-rata keberhasilan yang jauh lebih baik, walaupun sangat jarang digunakan oleh tim bola basket putra UNJ. Memang dalam menerapkan sistem pertahanan ini banyak faktor yang harus diperhatikan seperti faktor fisik dan irama permainan, kedua hal ini menjadi alasan yang logis bagi pelatih untuk menerapkan sistem pertahanan ini, dan memang disinilah fungsi pelatih sebagai kreator utama dalam menciptakan sebuah tim yang kuat dan dapat menjadi sebuah ancaman bagi tim lain dikarenakan selain memiliki kemampuan menyerang yang baik, ditambah dengan kemampuan bertahan yang sama baiknya.